

# PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Evi Sofia Inayah Wulandari<sup>1\*</sup>, Retno Yulianti<sup>2</sup>, Indah Kartika Sandhi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

\*email: evisofiaayahw@gmail.com

## ABSTRACT

**Purpose:** This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of green accounting, independent boards of commissioners, boards of directors, audit committee financial expertise, institutional ownership, managerial ownership, and firm size on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024.

**Method:** This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis as a data analysis tool. The research population consists of all energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. The research sample consists of 188 observations selected using purposive sampling based on specific criteria according to the research needs.

**Finding:** The results show that the board of directors, managerial ownership, and firm size have a significant positive effect on financial performance. Independent boards of commissioners do not have a positive effect on financial performance. Green accounting, the financial expertise of audit committees, and institutional ownership do not affect financial performance.

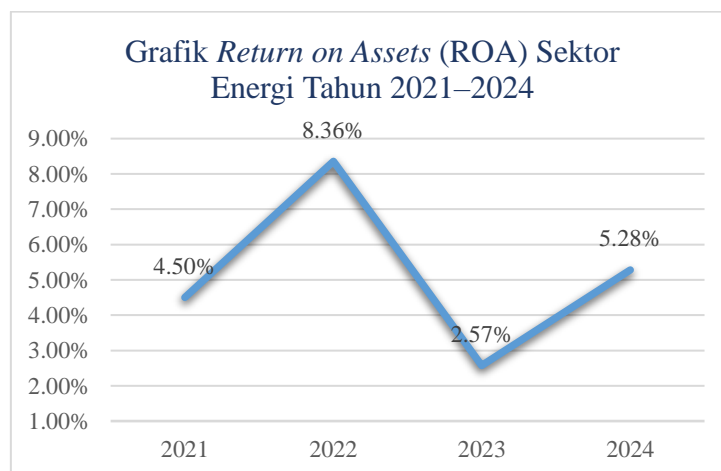
**Novelty:** The novelty of this study lies in the comprehensive use of five good corporate governance indicators and its focus on the 2021–2024 period in the context of energy transition. This study also examines the relationship between green accounting, corporate governance, and firm size on financial performance to address the inconsistency of previous studies.

### Keywords:

Financial Performance, Firm Size, Green Accounting, Good Corporate Governance

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba, mengoptimalkan aset, serta memenuhi kewajiban. Informasi terkait kinerja keuangan tersaji dalam laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan (Roihanah & Akbar, 2024). Pencapaian aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat diuraikan dengan memperoleh keuntungan bagi perusahaan (Cahyani & Puspitasari, 2023). Kinerja keuangan menjadi dasar keyakinan investor dalam menanamkan modal karena mencerminkan jaminan atas return yang diharapkan (Addina et al., 2023). Selain itu, kinerja keuangan juga berperan dalam perencanaan tujuan perusahaan di masa mendatang (Jessica & Triyani, 2022).



Sumber: Data diolah 2026

Gambar 1.1 Grafik ROA Sektor Energi Tahun 2021-2024

Sektor energi sebagai salah satu kontributor utama perekonomian nasional (Antara Kantor Berita Indonesia, 2023). Gambar 1.1 menunjukkan bahwa beberapa tahun terakhir ini terjadi penurunan laba bersih pada sektor energi. Penurunan tersebut terlihat dari ITMG yang melaporkan penurunan laba bersih hampir 58% pada semester I tahun 2024 dibandingkan periode sebelumnya (Yurika, 2024). Selain itu, laporan dari Kembaren (2025) mencatat INDY memiliki laba bersih yang diatribusikan ke perusahaan induk menurun 91,6% tahun 2024 dibandingkan 2023. Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata ROA perusahaan sektor energi 2021–2024 menunjukkan pola fluktuatif. Rata-rata ROA 4,50% pada 2021 naik menjadi 8,36% pada 2022, lalu turun menjadi 2,57% pada 2023 dan kembali naik menjadi 5,28% pada 2024. Pola fluktuatif ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan belum stabil, sehingga diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya.

Sektor energi di Indonesia juga menjadi sorotan dalam isu keberlanjutan karena karakteristik aktivitas bisnisnya. Contohnya adalah Alamtri Resources Tbk (ADRO) sebagai produsen batubara secara rutin menerbitkan *sustainability report* sebagai bentuk penerapan *green accounting*. Namun, berdasarkan *Toxic Bond Initiative*, perusahaan tersebut masuk dalam daftar *Dirty 30*, yaitu daftar penerbit obligasi yang dinilai tidak berkelanjutan (Trisnawati & Aprian, 2024). Perusahaan menerbitkan obligasi yang jatuh tempo Oktober 2024 (Greenpeace Indonesia, 2024). Hal ini karena dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi digunakan untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan yang masih berfokus pada sektor batubara, yang dinilai memiliki dampak buruk terhadap lingkungan dan belum menunjukkan transisi yang signifikan menuju energi bersih. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara komitmen keberlanjutan yang disampaikan perusahaan dan praktik operasionalnya di lapangan (Wardani, 2024).

Faktor pertama yang diduga memengaruhi kinerja keuangan adalah *green accounting*. Penerapan praktik *green accounting* diperkuat oleh regulasi POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan. Tujuan *green accounting* adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan berdasarkan perspektif biaya dan manfaat (Mustofa & Murtanto, 2023). Penerapan *green accounting* dinilai mampu meningkatkan tanggung jawab lingkungan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan (Ramadhani et al., 2022). Hasil penelitian Mustofa & Murtanto (2023) dan Ramadhani et al. (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian Cahyani & Puspitasari (2023) menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang diduga memengaruhi kinerja keuangan adalah *good corporate governance*. Penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007 serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 Tahun 2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Tujuan GCG adalah menciptakan lingkungan bisnis yang transparan dan berorientasi pada kepentingan pemangku kepentingan (Arimby & Astuti, 2023). Penerapan GCG membantu perusahaan dalam mengatur, mengelola, dan mengawasi proses bisnis guna meningkatkan nilai perusahaan (Pratiwi & Noegroho, 2022). Penelitian Malik (2022) dan Roihanah & Akbar (2024) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, Rohana & Alliyah (2025) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Malik (2022) dan Cahyaningrum et al. (2022) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Addina et al. (2023) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ehiedu & Toria (2022) menyatakan keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, Oudat et al. (2021) dan Madaki et al. (2025) menyatakan keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Malik (2022) dan Mustofa & Murtanto (2023) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, Cahyaningrum et al. (2022) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Malik (2022) dan Pratiwi & Noegroho (2022) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Rohana & Alliya (2025) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang diduga memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan melalui berbagai indikator seperti total penjualan, total aset, jumlah karyawan, dan nilai kapitalisasi pasar (Setiadi, 2021). Perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai sehingga mampu mengelola aset secara optimal untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering dipandang sebagai salah satu determinan penting dalam menentukan tingkat kinerja keuangan. Setiadi (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Jessica & Triyani (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai pengaruh *green accounting*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Namun, inkonsistensi tersebut belum sepenuhnya dijelaskan secara kontekstual, khususnya pada sektor energi yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lain, terutama dalam menghadapi tekanan transisi energi dan isu keberlanjutan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menguji variabel menggunakan indikator *good corporate governance* yang terbatas, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai mekanisme tata kelola perusahaan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menguji *green accounting*, berbagai indikator *good corporate governance*, serta ukuran perusahaan pada sektor energi dalam periode terbaru.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi dan keuangan dengan mengintegrasikan konsep *green accounting* dan mekanisme *good corporate governance* secara lebih komprehensif dalam menjelaskan kinerja keuangan, khususnya pada sektor energi yang masih relatif terbatas diteliti. Selain itu, penggunaan berbagai indikator *good corporate governance* dalam satu model penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran tata kelola perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam merumuskan kebijakan serta strategi yang mendukung peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor yang mampu mendorong stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Agency Theory (Teori Keagenan)**

Teori agensi menjelaskan bahwa terjadi hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk bertindak atas namanya (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan ini, kedua pihak diasumsikan berupaya memaksimalkan kepentingan masing-masing sehingga kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik keagenan (Godfrey et al., 2010). Agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal karena adanya perbedaan tujuan dan juga informasi (Godfrey et al., 2010). Dalam konteks perusahaan, manajer sebagai agen dapat bertindak oportunistik sehingga memengaruhi kinerja keuangan, yang pada akhirnya mencerminkan efektivitas hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan untuk menjelaskan peran mekanisme *good corporate governance* seperti dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta keahlian komite audit dalam mengurangi konflik keagenan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

### **Stakeholders Theory (Teori Pemangku Kepentingan)**

Teori *stakeholders* menyatakan keberhasilan jangka panjang perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh kemampuannya memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (Freeman, 1984). *Stakeholders* mencakup berbagai pihak yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, seperti manajer,

karyawan, konsumen, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan memiliki tanggung jawab yang melampaui aspek finansial semata sehingga perlu menjaga keseimbangan kepentingan berbagai pihak. Dalam perspektif ini, kinerja keuangan dipahami sebagai hasil dari kemampuan perusahaan mengelola hubungan dengan *stakeholders*, karena dukungan dan legitimasi yang diperoleh akan berkontribusi pada keberlanjutan dan peningkatan kinerja perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, teori stakeholder digunakan untuk menjelaskan bagaimana penerapan *green accounting* dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan mencerminkan hasil capaian perusahaan periode tertentu, tercermin dalam laporan keuangan dan digunakan untuk menilai kondisi keuangan masa lalu, saat ini, maupun prospek di masa depan (Robinson et al., 2009). Kinerja ini menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan hasil keuangan dari aktivitas operasionalnya serta mengelola keuangan sesuai peraturan yang berlaku. Menurut Kasmir (2019), kinerja keuangan dapat diukur melalui enam jenis rasio, yaitu likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, pertumbuhan, dan penilaian. Rasio profitabilitas mengukur pendapatan dan efektivitas operasi perusahaan dalam suatu periode, sekaligus menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya (Weygandt et al., 2015).

### **Green Accounting**

Menurut Cohen & Robbins (2011) dalam *Green Business: An A-to-Z Guide*, *green accounting* adalah praktik akuntansi yang memperhitungkan biaya dan dampak lingkungan dari aktivitas serta keputusan bisnis perusahaan. Praktik ini meliputi pengumpulan, analisis, penilaian, dan penyusunan laporan keuangan serta laporan data lingkungan dengan tujuan meminimalkan kerusakan dan biaya lingkungan. *Green accounting* mencerminkan keterkaitan antara ekonomi dan lingkungan, menjadi bagian dari pengambilan keputusan manajemen. Tanpa *green accounting*, biaya yang dilaporkan terlihat lebih rendah, namun hal ini merugikan lingkungan dan perusahaan ramah lingkungan karena biaya lingkungan yang sebenarnya tidak diperhitungkan (Cohen & Robbins, 2011).

### **Dewan Direksi**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab atas pengurusan perusahaan sesuai tujuan perseroan serta mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governansi (2021) dalam Pedoman *Good Corporate Governance* Indonesia, direksi memiliki wewenang mengelola perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan perusahaan serta bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan demikian, dewan direksi merupakan organ utama yang mengelola perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan perseroan, mempertanggungjawabkan kinerjanya di RUPS, serta wajib menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 tahun 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik (2014) dewan komisaris independen merupakan anggota dewan yang berasal dari luar emiten dan telah memenuhi syarat menjadi komisaris independen sesuai peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Pedoman *Good Corporate Governance* Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governansi (2021) menjelaskan bahwa komisaris independen mengemban tugas untuk mengawasi secara objektif dengan mengutamakan kepentingan perusahaan. POJK No. 33/POJK.04/2014 menetapkan bahwa dewan komisaris terdiri lebih dari 2 orang anggota dan jumlah komisaris independen minimal wajib 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

### **Keahlian Keuangan Komite Audit**

Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. *Securities and Exchange Commission* (2003) menjelaskan bahwa keahlian keuangan komite audit dimiliki oleh individu yang memahami prinsip akuntansi dan laporan keuangan, berpengalaman dalam penyusunan atau evaluasi laporan keuangan, serta memahami

pengendalian internal dan fungsi komite audit. Atribut ini diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman profesional, seperti menjabat pejabat keuangan, auditor, pengawas fungsi keuangan, atau pengalaman relevan lainnya. SEC menegaskan bahwa seluruh atribut harus dimiliki secara individual oleh satu anggota.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Brigham & Houston (2019), kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki pihak institusi, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksa dana. Investor institusional memiliki kapasitas untuk memberikan pengaruh yang substansial terhadap berbagai aspek operasional perusahaan apabila kewenangan tersebut dimanfaatkan. Investor institusional dapat memengaruhi operasional perusahaan melalui komunikasi dengan manajemen, termasuk menyampaikan pandangan dan rekomendasi pengelolaan terkait perusahaan. Selain itu, pemegang saham institusional yang memenuhi syarat berhak mengajukan usulan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), meskipun usulan tersebut mungkin tidak selalu sejalan dengan pandangan yang dimiliki oleh manajemen.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer mencerminkan sejauh mana manajemen ikut memiliki bagian dalam perusahaan yang dikelolanya. Dalam praktiknya, ketika manajer tidak memiliki seluruh saham perusahaan maka akan berpotensi memunculkan perbedaan kepentingan. Kondisi ini umum terjadi pada perusahaan berskala besar di mana kepemilikan saham oleh manajemen relatif kecil. Oleh karena itu, berbagai mekanisme diperlukan untuk mendorong manajemen agar tetap bertindak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Brigham & Houston, 2006).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, dapat diukur dari total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja (Effendi & Ulhaq, 2023). Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai pihak baik itu bank maupun pasar modal, hal ini dapat memengaruhi fleksibilitas dalam mengelola operasional dan investasi. Perusahaan berskala besar juga dianggap memiliki stabilitas lebih tinggi sehingga risiko kebangkrutan yang dihadapi juga lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil dan kinerjanya cenderung lebih terjaga.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kepentingan para pemangku kepentingan. *Green accounting* adalah sistem pengukuran yang menilai kinerja lingkungan perusahaan dan menggabungkan manfaat serta biaya lingkungan ke dalam akuntansi (Mustofa & Murtanto, 2023). Praktik ini membantu perusahaan mengurangi penggunaan energi dan sumber daya serta meningkatkan efisiensi biaya yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Ramadhani et al., 2022). Dari perspektif teori *stakeholders*, *green accounting* menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* (Cahyani & Puspitasari, 2023). Kepercayaan tersebut berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik minat investasi, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Penelitian terdahulu Mustofa & Murtanto (2023) dan Ramadhani et al. (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>1</sub>: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori agensi, dewan direksi berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang bertugas mengelola perusahaan dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang

saham. Dewan direksi merupakan mekanisme internal yang dapat melakukan monitoring terhadap manajer (Malik, 2022). Proporsi dewan direksi yang besar dapat lebih efektif dalam mengelola kompleksitas bisnis dan mengambil keputusan strategis yang menguntungkan perusahaan (Roihanah & Akbar, 2024). Dengan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, dewan direksi dapat meminimalkan risiko oportunistik manajer, memastikan kebijakan selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga mendorong peningkatan kinerja keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malik (2022) dan Roihanah & Akbar (2024) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan .

H<sub>2</sub>: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan melalui monitoring terhadap kebijakan manajemen. Dewan komisaris independen memiliki fungsi mengawasi kinerja para dewan direksi (Pratiwi & Noegroho, 2022). Kehadiran komisaris independen bertujuan untuk mengawasi keputusan manajemen yang berpotensi hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas. Komisaris independen memastikan bahwa keputusan perusahaan dijalankan secara adil, transparan, dan efisien. Pengawasan efektif ini meningkatkan efisiensi operasional yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Malik (2022) dan Cahyaningrum et al. (2022) yang menunjukkan hasil dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>3</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori agensi, komite audit berperan dalam meningkatkan kualitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan guna mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajer. Komite audit adalah komite yang berperan dalam pertanggungjawaban isi pelaporan keuangan perusahaan (Malik, 2022). Salah satu karakteristik utama yang harus ada pada anggota komite audit adalah keahlian di bidang keuangan (Oudat et al., 2021). Keahlian keuangan yang dimiliki anggota komite audit meningkatkan kapasitas komite dalam mengevaluasi kebijakan akuntansi, menilai kewajaran estimasi dan akrual, serta mencegah keputusan manajerial yang berpotensi oportunistik. Kondisi ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan stakeholders, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan Ehiedu & Toria (2022) yang menunjukkan hasil bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>4</sub>: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat menekan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki lembaga seperti dana pensiun atau reksa dana (Rohana & Alliyah, 2025). Kepemilikan saham yang besar mendorong investor institusional untuk lebih aktif dalam menekan perilaku oportunistik manajer serta mendorong pengambilan keputusan yang berorientasi pada kepentingan perusahaan. Tekanan tersebut membuat manajemen lebih fokus pada pencapaian tujuan perusahaan secara optimal dan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malik (2022) dan Mustofa & Murtanto (2023) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>5</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki manajemen, sehingga kepentingan manajer selaras dengan perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Manajer yang juga pemegang saham cenderung berhati-hati dalam

pengambilan keputusan, mengelola sumber daya secara optimal, dan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan segala kesalahan pengambilan keputusan yang menyebabkan kerugian akan ditanggung pula oleh manajer (Pratiwi & Noegroho, 2022). Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malik (2022) dan Pratiwi & Noegroho (2022) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

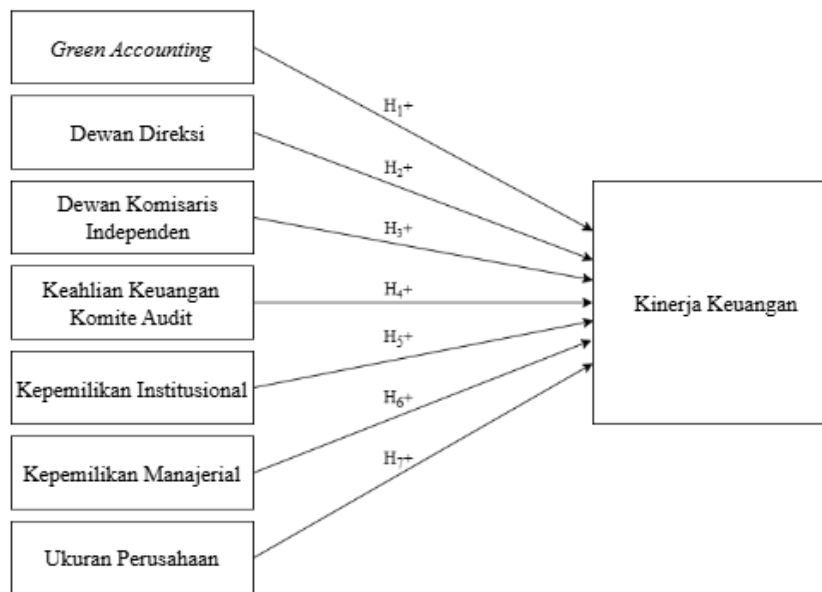
H<sub>6</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki tanggung jawab yang lebih luas terhadap para pemangku kepentingan sehingga dituntut untuk mengelola perusahaan secara lebih transparan dan akuntabel. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan kekuatan finansial, yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, atau jumlah karyawan (Jessica & Triyani, 2022). Perusahaan besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif, skala ekonomi, struktur organisasi terstruktur, dan akses pendanaan lebih mudah. Selain itu, keterlibatan stakeholders lebih tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan kinerja. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>7</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Rerangka Konseptual**



Gambar 2.1 Rerangka Konseptual

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, di mana metode kuantitatif menggunakan data berupa angka (numerik) untuk menjawab penelitian secara sistematis dan objektif (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, dengan sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari BEI dan website perusahaan (IDX, 2025). Alat analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	2021	2022	2023	2024
Populasi: Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024	71	76	83	89

<b>Tidak Memenuhi Kriteria Sampel</b>				
Perusahaan sektor energi yang mengalami <i>suspensi</i> perdagangan saham tahun 2021–2024.	(3)	(4)	(4)	(5)
Perusahaan sektor energi yang tidak mengungkapkan jumlah biaya lingkungan tahun 2021-2024.	(32)	(24)	(26)	(22)
Perusahaan sektor energi yang memiliki ekuitas negatif tahun 2021-2024.	(3)	(3)	(2)	(3)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	33	45	51	59
Jumlah sampel penelitian	188			
Data <i>outlier</i>	27			
Jumlah sampel penelitian setelah <i>outlier</i>	161			

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa total sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini sejumlah 161 data.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen penelitian ini antara lain *green accounting*, dewan direksi, dewan komisaris independen, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Pengukuran setiap variabel tersebut tersaji pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Referensi
1	Kinerja keuangan	$\frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Cahyaningrum et al., 2022)
2	<i>Green Accounting</i>	$\frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$	(Nianty et al., 2023)
3	Dewan Direksi	$\sum \text{Dewan Direksi Perusahaan}$	(Malik, 2022)
4	Dewan Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	(Cahyaningrum et al., 2022)
5	Keahlian Keuangan Komite Audit	$\frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan}}{\text{Total anggota komite audit}}$	(Dewi & Eriandani, 2022)
6	Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total modal saham beredar}} \times 100\%$	(Cahyaningrum et al., 2022)
7	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total modal saham beredar}} \times 100\%$	(Malik, 2022)
8	Ukuran Perusahaan	$LN \sum \text{Total Asset}$	(Mustofa & Murtanto, 2023)

Sumber: Data diolah 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Asset</i>	161	-.0929	.3715	.082490	.0811222
<i>Green Accounting</i>	161	-1.3642	13.6364	.218083	1.3354840
Dewan Direksi	161	2	15	4.30	2.208
Dewan Komisaris Independen	161	.2500	.8000	.445554	.1187689
Keahlian Keuangan Komite Audit	161	.2500	1.0000	.622160	.2280473
Kepemilikan Institusional	161	.0000	.9811	.619602	.2283735
Kepemilikan Manajerial	161	.0000	.7143	.039061	.1034596
Ukuran Perusahaan	161	25.6356	32.7578	29.476313	1.6266084
<i>Valid N (listwise)</i>	161				

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 Berdasarkan Tabel 4.1, kinerja keuangan memiliki rata-rata 0,082490 dan standar deviasi 0,0811222, dewan direksi memiliki rata-rata 4,30 dan standar deviasi 2,208, dewan komisaris independen memiliki rata-rata 0,445554 dan standar deviasi 0,1187689, keahlian keuangan komite audit memiliki rata-rata 0,622160 dan standar deviasi 0,2280473, kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0,619602 dan standar deviasi 0,2283735, ukuran perusahaan memiliki rata-rata 29,476313 dan standar deviasi 1,6266084, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka data bersifat homogen. Hal ini berarti bahwa data tidak memiliki variasi yang cukup besar antar perusahaan. Sementara itu, *green accounting* memiliki rata-rata 0,218083 dan standar deviasi 1,3354840 serta kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 0,039061 dan standar deviasi 0,1034596. Karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata, maka data bersifat heterogen. Hal ini berarti bahwa data memiliki variasi yang cukup besar antar perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau residual terdistribusi dengan normal atau tidak dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		161
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.07175824
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.067
	<i>Positive</i>	.067
	<i>Negative</i>	-.054
<i>Test Statistic</i>		.067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.079 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai signifikansi setelah dilakukan outlier sebesar 0,079 yang berarti  $> 0,05$ , dengan demikian maka sebanyak 161 data observasi terdistribusi normal.

### Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini hasil uji multikoleniaritas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikoleniaritas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 ( <i>Constant</i> )		
<i>Green Accounting</i>	.923	1.084
Dewan Direksi	.646	1.548
Dewan Komisaris Independen	.866	1.155
Keahlian Keuangan Komite Audit	.982	1.019
Kepemilikan Institusional	.699	1.430
Kepemilikan Manajerial	.689	1.451
Ukuran Perusahaan	.601	1.664

*a. Dependent Variable: Return on Asset*

Sumber: Data diolah 2026

Hasil uji multikoleniaritas pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai toleransi masing-masing variabel  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikoleniaritas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>	
<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
1 ( <i>Constant</i> )	.016
<i>Green Accounting</i>	.892
Dewan Direksi	.170
Dewan Komisaris Independen	.163
Keahlian Keuangan Komite Audit	.203
Kepemilikan Institusional	.837
Kepemilikan Manajerial	.289
Ukuran Perusahaan	.489

*a. Dependent Variable: LN RES*

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai sig.  $> 0,05$ . Dengan demikian, model regresi dikatakan baik karena tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>	
<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.918
a. <i>Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Keahlian Keuangan Komite Audit, Green Accounting, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi</i>	
b. <i>Dependent Variable: Return on Asset</i>	

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai Durbin-Watson sebesar 1,918. Nilai du untuk k=7 dan n=161 adalah 1,8337. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara du (1,8337) dan 4-du (2,1663). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Adapun hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-.234	.127		-1.842	.067
	<i>Green Accounting</i>	-.006	.005	-.093	-1.254	.212
	<i>Dewan Direksi</i>	.008	.003	.224	2.518	.013
	<i>Dewan Komisaris Independen</i>	-.168	.052	-.245	-3.193	.002
	<i>Keahlian Keuangan Komite Audit</i>	-.023	.026	-.064	-.893	.373
	<i>Kepemilikan Institusional</i>	.057	.030	.161	1.887	.061
	<i>Kepemilikan Manajerial</i>	.155	.068	.198	2.300	.023
	<i>Ukuran Perusahaan</i>	.011	.005	.224	2.428	.016

a. *Dependent Variable: Return on Asset*

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$ROA = -0,234 - 0,006GA + 0,008DD - 0,168DKI - 0,023ACFE + 0,057KI + 0,155KM + 0,011SIZE$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini fit atau layak digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependennya. Adapun hasil uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>	
<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	
<i>Total</i>	
a. <i>Dependent Variable: Return on Asset</i>	

a. *Predictors: (Constant)*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Keahlian Keuangan Komite Audit, *Green Accounting*, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa model fit atau layak digunakan.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji parsial (uji t) yang disajikan dalam Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa dewan direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. *Green accounting*, keahlian keuangan komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>	
<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.182
a. <i>Predictors: (Constant)</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Keahlian Keuangan Komite Audit, <i>Green Accounting</i> , Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi	

Sumber: Data diolah 2026

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0,182, yang artinya model regresi ini hanya mampu menjelaskan sekitar 18,2% variasi dalam kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel independen.

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *green accounting* memiliki nilai signifikansi 0,212, lebih dari 0,05 sehingga penelitian ini tidak mendukung H<sub>1</sub>. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya praktik *green accounting* tidak memengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini belum sejalan dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan bertujuan memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* dan meningkatkan kinerja keuangan.

Respon *stakeholders* terhadap isu lingkungan tidak selalu instan, sehingga komitmen keberlanjutan melalui pengungkapan *green accounting* belum tentu langsung memengaruhi keputusan ekonominya. Selain itu, *green accounting* masih bersifat rekomendatif dan belum menjadi kewajiban ketat bagi seluruh perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan lebih berfungsi sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas dibandingkan faktor peningkat kinerja. Hasil ini sejalan dengan Cahyani & Puspita (2023), namun tidak sejalan dengan Mustofa & Murtanto (2023) serta Ramadhani et al. (2022).

### Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dewan direksi memiliki nilai signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga penelitian ini mendukung H<sub>2</sub>. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti

semakin efektif peran dan kinerja dewan direksi maka semakin meningkat kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menempatkan dewan direksi sebagai agen yang diberi wewenang oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan strategis guna mencapai tujuan perusahaan. Kualitas keputusan manajemen menjadi faktor utama dalam menciptakan kinerja keuangan yang optimal.

Dewan direksi yang kompeten dan profesional cenderung mampu mengelola sumber daya secara efisien, menentukan strategi bisnis sesuai kondisi perusahaan, serta mengambil keputusan yang berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi konflik keagenan dapat ditekan ketika direksi menjalankan tugas sesuai mandat pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malik (2022) serta Roihanah & Akbar (2024) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi 0,002 dengan koefisien -0,168 sehingga penelitian ini tidak mendukung H<sub>3</sub>. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini belum sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komisaris independen diharapkan meminimalkan konflik keagenan melalui pengawasan terhadap keputusan manajemen. Dalam praktiknya dewan komisaris independen seringkali tidak memiliki akses informasi internal secara penuh sehingga pengawasan terhadap manajemen menjadi kurang optimal. Kondisi ini dapat melemahkan fungsi monitoring dan menimbulkan biaya tambahan yang berpotensi menurunkan profitabilitas jangka pendek, sehingga menghasilkan hubungan negatif terhadap kinerja keuangan.

Kewenangan komisaris independen bersifat rekomendatif dan tidak mencakup kewenangan eksekutorial dalam pengambilan keputusan operasional. Rekomendasi yang diberikan tidak selalu diimplementasikan penuh oleh manajemen. Kondisi ini membuat fungsi pengawasan menjadi kurang efektif sehingga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Andika & Istanti (2024) yang menunjukkan pengaruh negatif, namun tidak sejalan dengan Malik (2022) serta Cahyaningrum et al. (2022) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, keahlian keuangan komite audit memiliki nilai signifikansi 0,373 yang lebih dari 0,05 sehingga penelitian ini tidak mendukung H<sub>4</sub>. Hasil tersebut menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya proporsi anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak memengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini belum sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa keahlian keuangan seharusnya meningkatkan efektivitas monitoring, mengurangi asimetri informasi, serta menekan perilaku oportunistik manajemen melalui peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa keberadaan keahlian keuangan belum tentu diikuti peningkatan kualitas pengawasan yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh pemenuhan regulasi yang bersifat *compliance* sehingga perannya belum optimal dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, fungsi komite audit lebih berorientasi pada pengawasan dan kualitas pelaporan dibanding pencapaian kinerja operasional. Hasil ini sejalan dengan Oudat et al. (2021) serta Madaki et al. (2025), namun tidak sejalan dengan Ehiedu & Toria (2022).

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,061 yang lebih dari 0,05 sehingga penelitian ini tidak mendukung H<sub>5</sub>. Hasil tersebut menyatakan bahwa proporsi saham yang dimiliki institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya kepemilikan saham institusional tidak memengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini belum sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional

berperan sebagai mekanisme tata kelola eksternal untuk mengurangi konflik keagenan melalui fungsi monitoring terhadap manajemen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tersebut belum tercermin secara langsung dalam peningkatan kinerja keuangan karena kepemilikan institusional tidak selalu diikuti keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan maupun pengelolaan perusahaan. Selain itu, investor institusional umumnya tidak memiliki kewenangan langsung dalam keputusan operasional sehingga pengaruhnya terhadap kinerja bersifat tidak langsung. Hasil ini sejalan dengan Cahyaningrum et al. (2022), namun tidak sejalan dengan Malik (2022) serta Mustofa & Murtanto (2023) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,023 yang kurang dari 0,05 sehingga penelitian ini mendukung H<sub>6</sub>. Hasil tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena turut berdampak pada kepentingan finansialnya.

Kepemilikan manajerial juga berperan dalam mengurangi konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajer tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik yang menanggung risiko atas keputusan yang diambil, sehingga cenderung menghindari tindakan oportunistik dan fokus pada kinerja keuangan berkelanjutan. Keterlibatan kepemilikan saham mendorong peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan optimalisasi sumber daya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Malik (2022) serta Pratiwi & Noegroho (2022) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,016 yang kurang dari 0,05 sehingga penelitian ini mendukung H<sub>7</sub>. Hasil tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, sehingga mendorong pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional.

Perusahaan dengan ukuran lebih besar umumnya memiliki kekuatan finansial dan stabilitas usaha yang lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih luas, serta hubungan yang lebih kuat dengan stakeholders sehingga mampu menjalankan operasional secara lebih efisien dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan besar berada dalam pengawasan publik yang lebih ketat sehingga manajemen terdorong menjaga reputasi dan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiadi (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **KESIMPULAN dan SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen di suatu perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan. Selanjutnya, *green accounting*, keahlian keuangan komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti tinggi rendahnya *green accounting*, keahlian keuangan komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Implikasi penelitian ini bagi perusahaan adalah pentingnya mengoptimalkan peran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan memperhatikan ukuran perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Bagi investor, hasil ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai struktur tata kelola perusahaan sebelum melakukan investasi. Sementara itu, bagi pemerintah, temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan kebijakan dan pengawasan terkait penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,182 yang menunjukkan kemampuan model masih kurang optimal dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan, serta terbatas pada sektor energi periode 2021–2024 dan keterbatasan pengungkapan biaya lingkungan yang dapat mengurangi jumlah pengamatan pada penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti rasio keuangan, struktur modal, leverage, atau mekanisme tata kelola lainnya agar model lebih komprehensif. Selain itu, perlu memperluas objek penelitian ke sektor industri lain di BEI serta menggunakan pengukuran *green accounting* yang lebih beragam, tidak hanya biaya lingkungan tetapi juga indikator pengungkapan dan kinerja lingkungan.

## REFERENSI

- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 89–1460. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Antara Kantor Berita Indonesia. (2023). *Wamen BUMN: Sektor Migas Salah Satu Penggerak Utama Perekonomian*. <https://www.antaraneews.com/berita/3836967/wamen-bumn-sektor-migas-salah-satu-penggerak-utama-perekonomian>
- Arimby, R., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1099–1112. <https://doi.org/DOI:10.31955/mea.v7i3.3513>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/DOI:10.21776/tema.23.1.7-16>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage.
- Brigham, E., & Houston, J. (2006). *Fundamentals of Financial Management*. South-Western College Publishing (Thomson Learning).
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3027–3035. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1012>
- Cohen, N., & Robbins, P. (2011). *Green Business: An A-to-Z Guide*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412973793>

- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.125>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2023). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Adab.
- Ehiedu, V. C., & Toria, G. (2022). Audit Indicators and Financial Performance of Manufacturing Firms in Nigeria. *Linguistics and Culture Review*, 6, 14–41. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.1887>
- Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. In *SSRN Electronic Journal*. Pitman Publishing Inc. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting theory* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Greenpeace Indonesia. (2024). *Masuk Daftar Dirty 30, Koalisi Organisasi Masyarakat Sipil Ucapkan Selamat ke Adaro*. <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/58301/masuk-daftar-dirty-30-koalisi-organisasi-masyarakat-sipil-ucapkan-selamat-ke-adaro/>
- IDX. (2025). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/Id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Keuangan-Dan-Tahunan/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Kembaren, L. (2025). *Laba bersih INDY turun 91,57%*. <https://www.idnfinancials.com/id/news/53496/laba-bersih-indy-turun-91-57>
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2021). *Pedoman Umum Governance Sektor Publik Indonesia (PUG-SPI)*. <https://knkg.or.id/wp-content/uploads/2022/06/PUGSPI-2022-LORES.pdf>
- Madaki, J., Musa, A. Z., Ibrahim, U. S., & Rabi, Z. I. (2025). Audit Committee Attributes and Financial Performance of Listed Industrial Goods Companies in Nigeria. *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 227–239. <https://doi.org/10.51263/jameb.v9i2.255>
- Malik, M. H. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Mustofa, A. J. G., & Murtanto. (2023). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Ekonomi Digital*, 2(2), 97–112. <https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.105>
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205–219. <https://doi.org/DOI:10.35906/jurman.v9i2.1696>

- Oudat, M. S., Ali, B. J. A., & Qeshta, M. H. (2021). Financial Performance and Audit Committee Characteristics: An Empirical Study on Bahrain Services Sector. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(02). <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.453>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 Tahun 2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/128847/peraturan-ojk-no-21poj042015-tahun-2015>
- POJK No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik (2014). [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik\\_1419319443.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443.pdf)
- POJK No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik, Pemerintah Republik Indonesia (2017). <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf>
- POJK Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (2015). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Pembentukan-dan-Pedoman-Pelaksana-Kerja-Komite-Audit.aspx>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Robinson, T. R., van Greuning, H., Henry, E., & Broihahn, M. A. (2009). *International Financial Statement Analysis (CFA Institute Investment Series)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Rohana, V. faradilla, & Siti Alliyah. (2025). Pengaruh Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi (MEA)*, 9(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5220>
- Roihanah, N. N., & Akbar, F. S. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2020-2023). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 1251–1263. <https://doi.org/DOI:10.31539/costing.v7i5.11810>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business* (Seventh edition). John Wiley & Sons Ltd. [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com)
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *17(4)*, 669–679. <https://doi.org/DOI:10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Trisnawati, M., & Aprian, D. (2024). *Adaro Masuk Daftar Penerbit Obligasi Terkotor di Dunia*. <https://voi.id/ekonomi/371785/adaro-masuk-daftar-penerbit-obligasi-terkotor-di-dunia>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (2007). <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>
- U.S. Securities and Exchange Commission. (2003). *Disclosure Required by Sections 406 and 407 of the Sarbanes-Oxley Act of 2002*. <https://www.sec.gov/files/rules/final/33-8177.htm>

- Wardani, D. J. (2024). *Masuk Daftar Dirty 30, Masyarakat Sipil Ucapkan Selamat ke Adaro*. <https://www.greeners.co/berita/masuk-daftar-dirty-30-masyarakat-sipil-ucapkan-selamat-ke-adaro/>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial accounting* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Yurika. (2024). *Harga Batu Bara Melemah, Semester I 2024 Laba Bersih Indo Tambangraya Turun 57,94%*. <https://www.dunia-energi.com/harga-batu-bara-melemah-semester-i-2024-laba-indo-tambangraya-us129-juta/>